



BAB 1

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I ini memuat tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mempunyai fungsi yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan diakui sebagai solusi alternatif dalam rangka mengembangkan potensi diri dan *skill* peserta didik agar menjadi generasi yang siap pakai dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat, karena pendidikan pada prinsipnya adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

¹ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2003), 3.

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), 19.

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari Kualitas atau Karakter bangsa (manusia itu sendiri). Merujuk pada pendapat para tokoh, pemimpin dan pakar pendidikan dunia yang menyepakati pembentukan karakter sebagai tujuan pendidikan. Sekitar 1400 tahun yang lalu, Nabi Muhammad SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good Character*).

Tokoh pendidikan barat yang mendunia seperti Klipatrick, Lickona, Brooks, dan Goble seakan menggemakan kembali gaung yang disuarakan Socrates dan Muhammad SAW, bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Begitu juga dengan Marthin Luther King menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan,” *Intelligence plus character, that is the true aim of education.* “ Kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan.³

Berdasarkan ajaran agama Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Akhlak merujuk pada tugas dan tanggung jawab selain syari’ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik, serta keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW. Ketiga nilai karakter tersebut

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam. Menurut buku sejarah, Seseorang, sekelompok orang, negara, juga hancur karena akhlaknya. Sudah jelas bahwa akhlak dan karakter itu sangat penting. Ini menjadi penanda bahwa seseorang itu layak disebut manusia atau tidak bisa dilihat dari akhlaknya.⁴

Menurut perspektif Islam, Seruan untuk berakhlak yang mulia ini termaktub dalam hadits nabi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang terpuji”.⁵

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan pembinaan personal peserta didik secara terprogram dengan tujuan tertentu bagi lembaga pendidikan. Peran sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter bukanlah pendidikan yang berbasis hafalan dan pengetahuan. Pendidikan karakter merupakan pendidikan perilaku yang terbentuk melalui *habitual action* dan pengetahuan keteladanan para pendidik, orang tua, para pemimpin, dan masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pengembangan karakter anak. Sekolah adalah lembaga yang memikul beban berat untuk melaksanakan pendidikan karakter. Sekolah sebagai penjaga nafas kehidupan pendidikan karakter yang juga harus mengutamakan keteladanan para pendidik. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 58.

⁵ Muhammad bin Abdul Baqi Al-Zurqani, *Syarh Al-Zurqaniy Ala Muaththa' Al-Imam Malik*, (Kairo: Maktabah Al-Tsaqafah Al-Diniyyah juz IV, cet 1, 1424 H), 404.

yang mencari ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya.⁶

Salah satu bapak pendiri bangsa, presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno, bahkan menegaskan: “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*), karena inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan kaya, serta bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan dengan baik, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.”⁷

Pendidikan karakter awalnya muncul dan berkembang dilandasi dengan pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab agar peserta didik menjadi sekedar cerdas, tetapi juga harus bertanggung jawab untuk memberdayakan dirinya agar memiliki nilai-nilai moral yang memandunya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengatasi krisis moral bangsa, kemudian mempunyai inisiatif menggunakan pembelajaran kurikulum 2013, suatu buku yang digunakan untuk mengajar dan memuat beberapa mata pelajaran, sudah tidak lagi memakai buku permata pelajaran melainkan buku tema, dimana dalam satu tema memiliki sub tema dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema, yang disebut sebagai pembelajaran

⁶ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 11.

⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 1-2.

⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 10.

berbasis tema atau tematik. Pembelajaran tematik sendiri adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.⁹

Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 memberikan bekal yang sangat dibutuhkan oleh siswa yakni berupa pendidikan karakter yang dimuat dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia. Lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat-istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.¹⁰

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, di sekolah dasar perlu mengembangkan karakter disiplin siswa secara optimal sehingga harapannya di tingkat selanjutnya siswa sudah memiliki bekal perilaku disiplin yang kuat.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar, maka perlu dilakukan berbagai kebijakan sekolah yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin secara optimal. Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina

⁹ Martiyono, *perencanaan pembelajaran suatu pendekatan praktis berdasarkan KTSP termasuk model pembelajaran*, (yogyakarta: aswaja pressindo, 2012), 177.

¹⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 41.

karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. Menurut Curvin & Mindler mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu: disiplin untuk mencegah masalah, disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk, dan disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol.¹¹

Karakter tanggung jawab merupakan tingkah laku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik tanggung jawab pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan yang mencakup alam dan sosial, baik kepada negara maupun terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹² Tanggung jawab timbul karena telah diberi wewenang, seperti wewenang, tanggung jawab memberikan hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang.

Pendidikan akhlak atau karakter dapat diandalkan dalam menyelamatkan kehidupan umat, baik secara individual, berkeluarga, bermasyarakat, maupun berbangsa dan bernegara. Hal ini dikarenakan pendidikan akhlak atau karakter bertumpu pada kesadaran manusia terhadap jati dirinya sebagai makhluk Allah yang lemah dan tidak berdaya sedikitpun di hadapan kekuasaan Yang Maha Kuasa dan Maha Agung. Pendidikan akhlak bisa diandalkan untuk menyelamatkan kehidupan umat serta membangun peradaban yang manusiawi.

¹¹ Wuri Wuryandani dkk, “Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar”, *Cakrawala Pendidikan*, Vol. XXXIII, No. 2, (Juni 2014), 287.

¹² Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 69.

Begitulah pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan, oleh sebab itu lembaga-lembaga pendidikan pada semua levelnya; baik negeri maupun swasta harus menjadi pioner dalam menanamkan pendidikan karakter. Hanya dengan pendidikan karakter kehidupan akan menjadi aman dan nyaman.¹³

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam guna melihat betapa pentingnya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah. Kemudian penulis tertarik untuk meneliti salah satu Madrasah Ibtida'iyah yang ada di Desa Kidangan Kecamatan Jepon Kabupaten Blora, dikarenakan sekolah ini berdiri pada tahun 2014, perkiraan sekolah ini sudah beroperasi kurang lebih selama 7 tahun berjalan.

Sekolah ini termasuk sekolah yang baru berdiri kemarin, namun dalam jangka waktu yang belum begitu lama tetapi sudah bisa membuktikan bahwa sekolah ini bisa mencetak generasi bangsa yang berakhlakul karimah. Peneliti beranggapan bahwa sekolah ini bisa mencetak generasi bangsa yang baik, dikarenakan sekolah ini mempunyai pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah, misalnya seperti: pembacaan do'a dan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, Sholat dhuha sebelum masuk kelas, dan berziarah kemakam pendiri yayasan dan pendiri cabang NU pertama di Indonesia setiap Jum'at Legi. Kemudian peneliti tertarik untuk meneliti sekolah tersebut dengan judul penelitian "Analisis Pembelajaran Tematik

¹³ Nasrudin Baidan dan Erwati Aziz, *Solusi Qur'ani Terhadap Berbagai Problema Sosial Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 88-91.

terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa kelas IV MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon Blora.

B. Batasan Masalah

Pada sebuah penelitian tentunya ada batasan-batasan yang tidak boleh dilampaui, dengan tujuan agar masalah yang akan diteliti dapat lebih fokus dan jelas dalam pembahasan. Begitu pula pada penelitian ini, tidak semua permasalahan akan diangkat dan dikaji menjadi masalah penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti membatasi masalah pada penelitian ini tentang analisis Pembelajaran Tematik terhadap pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab siswa kelas IV MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon Blora pada tema 1 semester ganjil yaitu tentang indahnya kebersamaan dengan subtema 2 tentang kebersamaan dalam keberagaman tahun akademik 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran tematik terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV MI Ma'arif Al Ma'shum Jepon Blora?
2. Bagaimana proses pembelajaran tematik terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas IV MI Ma'arif Al Ma'shum Jepon Blora?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana proses pembelajaran tematik terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV MI Ma'arif Al Ma'shum Jepon Blora.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana proses pembelajaran tematik terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas IV MI Ma'arif Al Ma'shum Jepon Blora.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan manfaat kepada semua orang. Adapun manfaat yang diharapkan penulis akan diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya tentang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran tematik siswa kelas IV MI Ma'arif Al-Ma'shum Jepon Blora.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan. Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Orang Tua

Menyadarkan kepada semua anggota keluarga tentang pentingnya pembentukan karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada anak dan untuk meningkatkan sikap saling menghormati dan menerima dengan sepenuh hati pada warga negara.

b. Bagi Guru

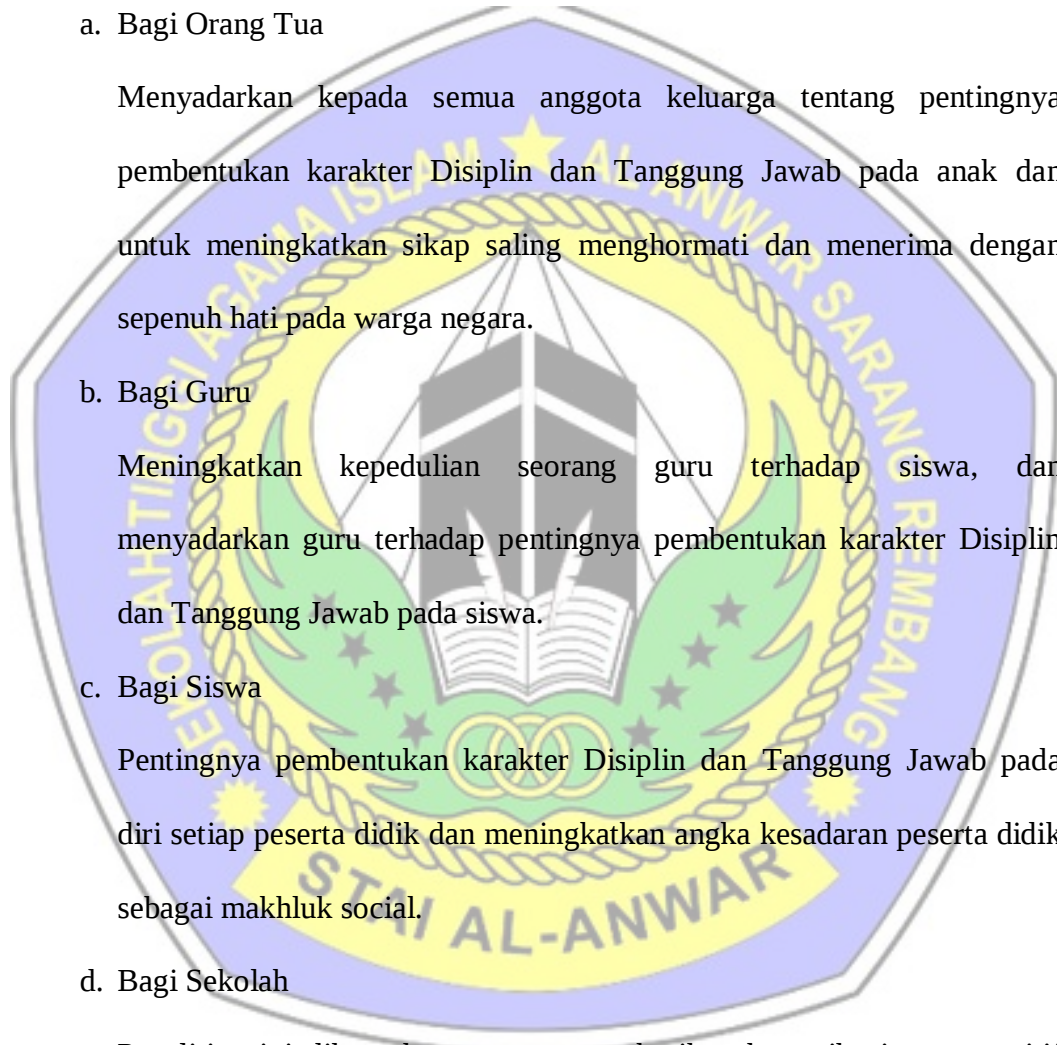
Meningkatkan kepedulian seorang guru terhadap siswa, dan menyadarkan guru terhadap pentingnya pembentukan karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada siswa.

c. Bagi Siswa

Pentingnya pembentukan karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada diri setiap peserta didik dan meningkatkan angka kesadaran peserta didik sebagai makhluk social.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dalam memperkenalkan Sekolah MI Ma'arif Al-Ma'shum ke dunia luar, sehingga sekolah MI Ma'arif Al-Ma'shum akan menjadi rujukan bagi masyarakat dan bagi pengemban instansi pendidikan.



e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan ketika suatu saat menjadi guru, kepala sekolah atau bahkan membuat sebuah instansi pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam pembentukan karakter Disiplin dan Tanggung jawab, serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan merupakan gambaran dari keseluruhan isi dalam skripsi, sehingga nantinya pembaca memperoleh kemudahan dalam menelaah dan memahaminya. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis membagi ke dalam Lima bab yang sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama, berupa latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, berupa kajian pustaka yang membahas tentang pembelajaran tematik, pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab, pengertian kelas IV, dan kerangka berpikir.

Bab ketiga, berupa metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berupa hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari, gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab kelima berupa penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran bagi sekolah, kepala sekolah, guru, dan peneliti selanjutnya.

